

## INTEGRASI NILAI-NILAI TAPUNG TAWAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Muhammad Rifaldi<sup>1</sup>, Lijar Pastilah<sup>2</sup>, Kusnia Nikmatul Khasanah<sup>3</sup>, Muhammad Rifaldi<sup>4</sup>, Ahmad Maulana<sup>5</sup>,  
Muhammad Redha Anshari<sup>6</sup>  
Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah  
E-mail: \*[hikmahtul088@gmail.com](mailto:hikmahtul088@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji integrasi nilai-nilai Tapung Tawar dalam pembentukan karakter peserta didik. Tradisi Tapung Tawar, yang merupakan bagian dari kearifan lokal masyarakat Banjar di Kalimantan Tengah, mengandung nilai-nilai religius, gotong royong, dan pelestarian budaya. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam pendidikan karakter, membantu peserta didik memahami pentingnya empati, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang tua. Implementasi nilai-nilai Tapung Tawar dalam pendidikan formal dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Indonesia.

### Kata kunci

**Nilai-Nilai, Pembentukan Karakter, Tapung Tawar**

### ABSTRACT

*This research examines the integration of Tapung Tawar values in the character building of students. The Tapung Tawar tradition, which is part of the local wisdom of the Banjar people in Central Kalimantan, contains religious values, mutual cooperation, and cultural preservation. The method used is descriptive qualitative research, with data collection through interviews with community leaders. The results showed that these values are very relevant in character education, helping students understand the importance of empathy, responsibility, and respect for parents. The implementation of Tapung Tawar values in formal education can be done through interactive and contextualized learning activities. Thus, this tradition not only strengthens cultural identity, but also serves as a foundation in forming a generation with noble character and high social awareness. This research is expected to be a reference for the development of local wisdom-based character education in Indonesia*

### Keywords

**Values, Character Building, Tapung Tawar**

## 1. PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia suatu bangsa semakin meningkat (Suwartini, 2022). Studi dan bukti dari (Furnamasari et al., 2024) menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kekuatan karakter yang dimilikinya. Nilai-nilai karakter tersebut sebaiknya bersumber dari kekayaan budaya lokal yang sesuai dengan ciri khas masyarakat setempat (kearifan lokal), bukan meniru nilai-nilai dari bangsa lain yang belum tentu cocok dengan dan karakter bangsa sendiri. Naritoom dalam Hemafitria, (2019) merumuskan *local wisdom* dengan definisi, "*Local wisdom is the knowledge that discovered or acquired by lokal people*

*through the accumulation of experiences in trials and integrated with the understanding of surrounding nature and culture. Local wisdom is dynamic by function of created local wisdom and connected to the global situation.*" Yang artinya "Definisi kearifan lokal setidaknya mencerminkan beberapa gagasan utama, yaitu: (1) kearifan lokal merupakan hasil dari proses pengalaman panjang yang tertanam dan menjadi pedoman perilaku individu; (2) kearifan lokal tidak dapat dipisahkan dari lingkungan masyarakat yang memilikinya; dan (3) kearifan lokal bersifat adaptif, fleksibel, terbuka, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pemahaman ini sekaligus menunjukkan bahwa kearifan lokal selalu berkaitan erat dengan kehidupan manusia dan lingkungannya. Dalam globalisasi, kearifan lokal berperan sebagai benteng atau penyaring terhadap pengaruh global yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat."

Kemajuan yang dicapai oleh berbagai bangsa menunjukkan bahwa pembangunan karakter tidak dapat dipisahkan dari budaya yang sesuai dengan ciri khas masyarakatnya (Adetia et al., 2024). Budaya yang bersumber dari kearifan lokal bukan merupakan hambatan dalam menghadapi era global, melainkan berfungsi sebagai penyaring budaya asing sekaligus kekuatan transformatif dalam mencapai kejayaan bangsa. Oleh karena itu, menggali nilai-nilai kearifan lokal merupakan langkah strategis dalam membentuk pendidikan karakter bangsa di tengah arus globalisasi (Nurulita, 2021). Salah satu nilai kearifan lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan, khususnya dalam budaya masyarakat di Kalimantan Tengah, adalah tradisi *Tapung Tawar* yang hidup di kalangan suku Banjar, yang dapat dijadikan landasan dalam memperkuat karakter sumber daya manusia (Prasetyo, 2023). Tradisi *Tapung Tawar* pada masyarakat Suku Banjar bukan hanya berfungsi sebagai ritual adat, tetapi juga sarat akan nilai-nilai moral dan sosial yang dapat dijadikan sumber pembelajaran karakter. Praktik ini mencerminkan nilai-nilai penting seperti kebersamaan, penghormatan terhadap sesama, keikhlasan, serta penyelesaian konflik secara damai (Syakhrani et al., 2023). Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan pada pembentukan pribadi yang berempati, toleran, dan bertanggung jawab secara sosial (Sertiawan & Dora, 2024).

Sebagai bagian dari kearifan lokal, *Tapung Tawar* tidak hanya berperan dalam memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan formal. Melalui integrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah, nilai-nilai dalam *Tapung Tawar* dapat menginternalisasi pada peserta didik, membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter luhur (Mardiah & Supriadi, 2025). Proses ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat, berakar pada budaya bangsa sendiri (Maisaroh, 2024). Dengan demikian, upaya menggali dan mengintegrasikan tradisi *Tapung Tawar* dalam pendidikan karakter bukan hanya menjadi bentuk pelestarian budaya, tetapi juga langkah strategis dalam menyiapkan generasi muda yang memiliki identitas nasional yang kuat di tengah tantangan globalisasi. Penanaman nilai-nilai ini dapat dimulai sejak dini melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berbasis budaya lokal, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengkaji nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi *tapung tawar* serta hubungannya dalam pembentukan karakter peserta didik.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (2010) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moleong (2007) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara purposive. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan sebagai yang terdiri dari tokoh masyarakat Pahandut. Teknik pengumpulan data dengan wawancara. Suhayono, (2016) menyatakan bahwa wawancara adalah proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara berdialog antara peneliti dengan informan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (2014) analisis model interaktif meliputi tiga komponen penting yang selalu bergerak, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan melalui verifikasi kemudian hasil verifikasi disesuaikan dengan perumusan masalah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Nilai- Nilai Pendidikan yang terkandung dalam Tapung Tawar

Terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam tradisi Tapung Tawar yang disebutkan oleh narasumber dengan inisial J bahwasannya nilai-nilai yang terkandung dalam tapung tawar antara lain nilai religius, gotong royong dan kebersamaan, hormat dan taat kepada orang tua juga leluhur, serta nilai pelestarian budaya. Nilai religius dalam tradisi ini tercermin melalui pelaksanaannya yang diawali dengan doa-doa dan harapan kepada Tuhan, sebagai bentuk permohonan perlindungan, keselamatan, serta berkah bagi individu maupun masyarakat yang terlibat dalam upacara tersebut (Windari & Putra, 2025). Selain itu, nilai gotong royong dan kebersamaan juga sangat menonjol dalam tradisi ini, sebagaimana disampaikan oleh Bapak J yang menyatakan bahwa "*Pelaksanaan tapung tawar melibatkan partisipasi keluarga dan masyarakat secara bersama-sama.*"

Nilai hormat dan taat kepada orang tua dan leluhur pun tercermin dari pelaksanaan upacara yang biasanya dipimpin oleh tokoh adat atau orang yang dihormati di suatu daerah, karena mereka dianggap memiliki kewibawaan dan pengetahuan untuk memimpin prosesi tersebut (Daulay, 2023). Begitu pula, nilai pelestarian budaya tampak jelas dalam tradisi tapung tawar, yang mencerminkan kecintaan terhadap budaya lokal serta penghargaan yang mendalam terhadap warisan nenek moyang. Tradisi ini tidak hanya menjadi simbol identitas kultural, tetapi juga menjadi sarana penting untuk mempertahankan nilai-nilai luhur yang diwariskan secara turun-temurun, sekaligus mempererat hubungan antargenerasi dalam masyarakat.

Sesuai dengan Solehat et al., (2025) menunjukkan bahwa tradisi Tapung Tawar mengandung berbagai nilai pendidikan yang relevan untuk ditanamkan kepada peserta didik, khususnya dalam pendidikan karakter. Begitu juga pada penelitian Wahyuni, (2022) menunjukkan bahwa tradisi Tepung Tawar tidak hanya mengandung aspek budaya, tetapi juga kaya akan muatan pendidikan yang dapat dijadikan sarana menanamkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda. Yang dikuatkan kembali oleh Indarti, (2022) tradisi Tapung Tawar tidak hanya merupakan warisan budaya, tetapi juga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti tauhid, kesalehan

sosial, dan akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi lokal dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat karakter dan nilai-nilai keagamaan dalam dunia pendidikan.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tradisi *Tapung Tawar* bukan hanya merupakan warisan budaya yang memiliki nilai simbolik, tetapi juga mengandung berbagai nilai pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam penguatan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti hormat dan taat kepada orang tua serta leluhur, pelestarian budaya dan akhlak mulia tercermin kuat dalam pelaksanaan upacara yang dipimpin oleh tokoh adat. Tradisi *Tapung Tawar* memiliki muatan pendidikan yang penting, baik dalam konteks pendidikan karakter maupun pendidikan Islam. Oleh karena itu, tradisi ini dapat dijadikan sebagai media edukatif yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, memperkuat identitas budaya, serta membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak dan berakhlak mulia.

#### b. Pentingnya Nilai-Nilai Tapung Tawar dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Tradisi tapung tawar memiliki nilai penting yang perlu dilestarikan, terutama di tengah generasi muda yang mulai melupakan budaya lokal. Anak-anak zaman sekarang cenderung kurang mengetahui tradisi yang sudah ada sejak lama dalam masyarakatnya sendiri (Khumairani et al., 2023). Bahkan, tidak sedikit pemuda yang menganggap tradisi tersebut sebagai tahayul atau sesuatu yang sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman. Padahal, di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur yang dapat membentuk karakter dan jati diri bangsa. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengenalkan dan meluruskan pemahaman siswa mengenai tradisi seperti tapung tawar. Melalui proses pembelajaran, guru dapat mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut agar tetap terjaga kelestariannya (Sholeha, 2023).

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Tapung Tawar memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian Wulandari et al., (2024) tersebut menegaskan bahwa kearifan lokal termasuk upacara adat seperti Tapung Tawar mengandung nilai-nilai luhur seperti gotong royong, tanggung jawab, kesopanan, kejujuran, dan kepedulian sosial yang sangat relevan untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan berakhlak. Tradisi tapung tawar juga bisa diintegrasikan dalam pendidikan dengan direncanakan dalam modul ajar seperti pada penelitian Ramadhan & Wahab, (2019) peserta didik tidak hanya mempelajari ajaran agama secara teori, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai agama hidup dalam budaya masyarakatnya. Dengan demikian, nilai-nilai Tapung tawar dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki empati, dan mampu hidup rukun dalam keberagaman.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi Tapung Tawar mengandung nilai-nilai luhur seperti gotong royong, kejujuran, dan kepedulian sosial yang penting untuk pembentukan karakter generasi muda. Di tengah arus globalisasi, tradisi ini perlu dilestarikan agar tidak hilang ditinggalkan zaman. Peran guru sangat penting dalam mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai Tapung Tawar melalui pembelajaran yang kontekstual. Dengan mengintegrasikannya dalam pendidikan, peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai budaya yang memperkuat akhlak dan jati diri bangsa.

#### c. Cara Agar Generasi Muda dapat Memahami dan Mengamalkan Nilai-Nilai Tapung Tawar

Salah satu cara efektif untuk menanamkan pemahaman tentang tradisi tapung tawar kepada peserta didik adalah dengan melibatkan secara langsung dalam prosesi tersebut (Januardi et al., 2024). Dengan keterlibatan langsung, peserta didik tidak hanya melihat,

tetapi juga merasakan makna dan nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Begitu juga guru dapat merancang pembelajaran yang interaktif, misalnya dengan mengadakan kelas berbasis drama atau pertunjukan seni yang mengangkat tema tapung tawar. Melalui penampilan drama, peserta didik dapat menyaksikan prosesi tradisi secara nyata, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih utuh (Khasanah et al., 2025). Hal ini jauh lebih efektif dibandingkan hanya menerima informasi dari cerita yang belum tentu kebenarannya. Kegiatan semacam ini juga dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya sendiri sejak usia dini (Rizal et al., 2022).

Batubara et al., (2022) menegaskan bahwa tradisi tapung tawar dapat menjadi sarana efektif untuk mentransformasikan nilai-nilai tapung tawar kepada generasi muda. Melalui pendekatan yang kolaboratif antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat adat, nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan, dipahami, dan diamalkan sebagai bagian dari pembentukan karakter yang kuat, santun, dan berbudaya. Begitu pula pada penelitian Sibarani et al., (2023) tradisi Tapung tawar mengajarkan banyak nilai moral dan spiritual yang jika dikemas dengan baik dalam pendidikan dan pembinaan karakter, dapat menjadi warisan budaya yang memperkuat identitas dan kepribadian generasi muda, sekaligus menjadikan mereka pribadi yang bijak, damai, dan bertanggung jawab.

Pelibatan langsung peserta didik dalam prosesi Tapung Tawar merupakan cara efektif untuk menanamkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai tradisi tersebut. Kegiatan interaktif seperti drama atau pertunjukan seni memungkinkan peserta didik merasakan makna budaya secara nyata dan membangun kebanggaan terhadap warisan lokal. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat adat menjadi kunci dalam mentransformasikan nilai-nilai luhur Tapung Tawar ke dalam pembentukan karakter. Jika dikemas secara tepat dalam pendidikan, tradisi ini tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga memperkuat identitas, moral, dan kepribadian generasi muda.

#### **4. KESIMPULAN**

Tradisi Tapung Tawar memuat sejumlah nilai penting seperti religiusitas, gotong royong, penghormatan terhadap orang tua dan leluhur, pelestarian budaya, serta nilai-nilai keislaman yang mencerminkan kesalehan individual dan sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat simbolik dalam praktik adat, tetapi juga memiliki fungsi edukatif yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang mendalam dan partisipatif aktif seperti pelibatan langsung peserta didik dalam prosesi, pengemasan dalam bentuk pertunjukan seni, maupun integrasi dalam modul ajar tradisi ini dapat menjadi media transformasi karakter yang efektif dan bermakna. Begitu pula pelibatan aktif guru, keluarga, dan masyarakat adat dalam proses pembelajaran berbasis budaya ini berperan strategis dalam menjamin keberlanjutan nilai-nilai tersebut di tengah tantangan kemajuan zaman. Tradisi Tapung Tawar tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berkepribadian kuat, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dengan kata lain, integrasi nilai-nilai Tapung Tawar dalam pendidikan karakter merupakan bentuk nyata dari pendidikan yang holistik, kontekstual, dan berbasis kearifan lokal.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

Adetia, M. F., Alfiah, N., & Aranah, S. N. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 12.

- Batubara, T., Badrun, B., & Muhajir, A. (2022). Tradisi Tepung Tawar: Integrasi Agama dan Kebudayaan pada Masyarakat Melayu di Sumatera Utara. *Local History & Heritage*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.57251/lhh.v2i1.288>
- Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya.
- Daulay, U. S. (2023). Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan di desa Matondang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Furnamasari, Y. F., Putri, A. A., Syamsiah, D. N., Amanatin, I., Mufidah, K. R., Afifah, L. D. A., ... Zikri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa: Suatu upaya membangun etika dan moral. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2194–2204.
- Hemafitria, H. (2019). Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Tepung Tawar Pada Etnis Melayu Sambas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 121. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1435>
- Indarti, K. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tradisi Tepung Tawar di Prosesi Pernikahan Adat Melayu. Undergraduated Thesis.*
- Januardi, A., Superman, S., & Nur, S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Sambas dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 794–805.
- Khasanah, K. N., Surawan, S., & Hasanah, M. (2025). Developing Teachers' Social Skills in Improving Student Character Building : A Case Study of SMA Pembangunan in Barito Utara. *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 4, 507–513.
- Khumairani, A., Syahputri, W. N., & Siregar, R. W. (2023). Kebudayaan Masyarakat Di Desa Sei Baman Dan Kebudayaan Masyarakat Di Kota Perbaungan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 118–129.
- Maisaroh, S. (2024). Pendidikan Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara : Antara Kebebasan , Kemandirian , Kebudayaan, 2(12).
- Mardiah, A., & Supriadi, D. (2025). Kearifan Lokal dalam Tradisi Melayu Natuna: Analisis Literatur Terhadap Nilai-Nilai Sosial Budaya. *Jurnal Tapak Melayu*, 3(01), 93–102.
- Nurulita, N. (2021). *Penyuluhan agama di era digital*. Lekkas.
- Prasetyo, D. (2023). *Melestarikan Kearifan Lokal dan Situs Budaya di Kalteng: Touring Budaya Iseng Mulang Tahun 2020*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Ramadhan, D., & Wahab, W. (2019). Relevansi Kearifan Lokal Tepung Tawar Dalam Pembelajaran Agama Islam (Studi pada Masyarakat Melayu Pontianak). *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i1.2538>
- Rizal, S. U., Hikmah, N., & Anshari, M. R. (2022). Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 134–138. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i3.3395>
- Sertiawan, N., & Dora, N. (2024). Ritual Badudus, Kearifan Lokal dan Pendidikan Pernikahan Suku Banjar di Labuhanbatu. *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, 33(2), 245–270. <https://doi.org/10.30762/empirisma.v33i2.2222>
- Sholeha, I. (2023). *Islam dan tradisi mandi safar dalam masyarakat muslim melayu pulau Rupa, Riau (Studi Kasus: Kecamatan Rupa Utara, Kabupaten Bengkalis, Riau)*. FU.
- Sibarani, R. A. A., Natalia, D., Sanasintani, S., & Utami, N. N. A. (2023). Makna Tradisi

Tampung Tawar Membangun Rumah Dalam Suku Dayak Ngaju. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 3(2), 113–123.  
<https://doi.org/10.54170/dp.v3i2.243>

- Solehat, T. L., Erlisnawati, E., & Putra, Z. H. (2025). Analisis Nilai Karakter Dalam Tradisi Tepung Tawar Pada Pernikahan Melayu Rokan Hulu Sebagai Bahan Belajar Siswa Sdn 003 Kepenuhan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 578–589.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D. Alfabeta.
- Suwartini, S. (2022). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).
- Syakhriani, A. W., Mobina, F., Jarkasi, M., & Mua'rrif, A. (2023). Sinkreisme Kebudayaan Banjar Yang Berakulturasi Dengan Budaya Islam:(Nilai-nilai Budaya Lokal Dalam Masyarakat). *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 1(3), 210–220.
- Wahyuni, N. D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Tepuk Tawar. -, 1–9. Retrieved from <https://jurnal.stainatuna.ac.id/index.php/wacanaumat/article/download/9/9/22>
- Windari, Y., & Putra, I. M. (2025). Kearifan Lokal Masyarakat Etnik Jawa Dalam Interaksi Sosial Keagamaan Di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8(2), 108–123.
- Wulandari, I., Handoyo, E., Yulianto, A., Sumartiningsih, S., & Fuchs, P. X. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(4), 370–376.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i4.27062> This